

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Batu Raya II Kecamatan Gunung Timang**

Kecamatan Gunung Timang merupakan wilayah yang tanahnya termasuk subur terhadap segala jenis tanaman. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani atau berkebun dengan berbagai macam jenis tanaman, seperti tanaman kakao, karet dan kelapa. Bukan hanya itu, tanaman lain juga bagus dijadikan ladang usaha seperti sayur-sayuran dan palawija termasuk jagung. Salah satu desa yang banyak terdapat tanaman jagung adalah Desa Batu Raya I dan Desa Batu Raya II.

Kondisi iklim di wilayah kecamatan ini terbagi menjadi dua waktu atau masa. Iklim pertama yaitu bulan basah yang biasanya terjadi pada November hingga Februari. Sedangkan iklim kedua yaitu bulan kering yang biasanya terjadi pada Juni hingga September. Untuk suhu iklim wilayah di kecamatan Gunung Timang 31 0C suhu maksimal dan 25 0C suhu minimum dengan pH tanah normal sekitar 7-7,5.

Batu Raya II secara administrasi termasuk wilayah Kecamatan Gunung Timang Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah. Jarak Desa Batu Raya II ke Ibukota Kecamatan sejauh 70 km dan jaraknya dari Ibukota Provinsi sejauh 125 km. Wilayah Desa Batu Raya II mempunyai luas ±250 ha. Masyarakat Desa Batu Raya II merupakan transmigrasi dari pulau Jawa dan Nusa Tenggara Timur pada tahun 1997.

(Sumber : Wawancara kepada Kepala Desa Batu Raya II pada 20 Desember 2021)

Desa Batu Raya II salah satu Desa yang ada di Kecamatan Gunung Timang Provinsi Kalimantan Tengah. Letak Geografis Desa Batu Raya II berapa pada 1140 27'00-1150 49'00" BT 0'58 30" LU – 10 - 26'00" LS.

**Tabel 1.2 Luas Wilayah Kecamatan Gunung Timang Menurut Kelurahan/Desa (km<sup>2</sup>) Pada Tahun 2016**

Kelurahan/Desa		Luas	%
		(km <sup>2</sup> )	Terhadap Luas kecamatan
1	Malungai	48,68	5,47
2	Rarawa	50,43	5,67
3	Ketapang	59,18	6,65
4	Walur	59,33	6,67
5	Baliti	61,11	6,87
6	Majangkan	64,08	7,20
7	Kandui	47,75	5,37
8	Payang Ara	69,42	7,80
9	Jaman	72,39	8,13
10	Pelari	74,76	8,40
11	Sangkurang	83,66	9,40
12	Siwau	89,00	10,00
13	Tongka	58,91	6,62
14	Batu Raya I	18,00	2,02
15	Batu Raya II	14,00	1,57
16	Tapen Raya	19,30	2,17
<b>Kec. Gunung Timang</b>		<b>890,00</b>	<b>100,00</b>

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Utara)

## 2. Keadaan Penduduk

### a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin

Penduduk Desa Batu Raya II berjumlah sebanyak 1013 jiwa dengan jumlah KK Sebanyak 187. Berdasarkan jenis kelamin jumlah

penduduk Desa Batu Raya II terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 468 jiwa dan perempuan sebanyak 545 jiwa. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.3** Jumlah Penduduk Batu Raya II, Kecamatan Gunung Timang Kabupaten Barito Utara Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-Laki	468
2	Perempuan	545
Jumlah		1013

*Sumber : Data Kantor Desa Batu Raya II 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibanding dengan jenis kelamin perempuan.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Penduduk Desa Batu Raya II mayoritas bekerja sebagai Petani. Meskipun demikian masih terdapat penduduk lainnya yang memiliki profesi berbeda. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut.

**Tabel 1.4** Jumlah Penduduk Desa Batu Raya II, Kecamatan Gunung Timang, Kabupaten Barito Utara Berdasarkan Jenis Pekerjaan

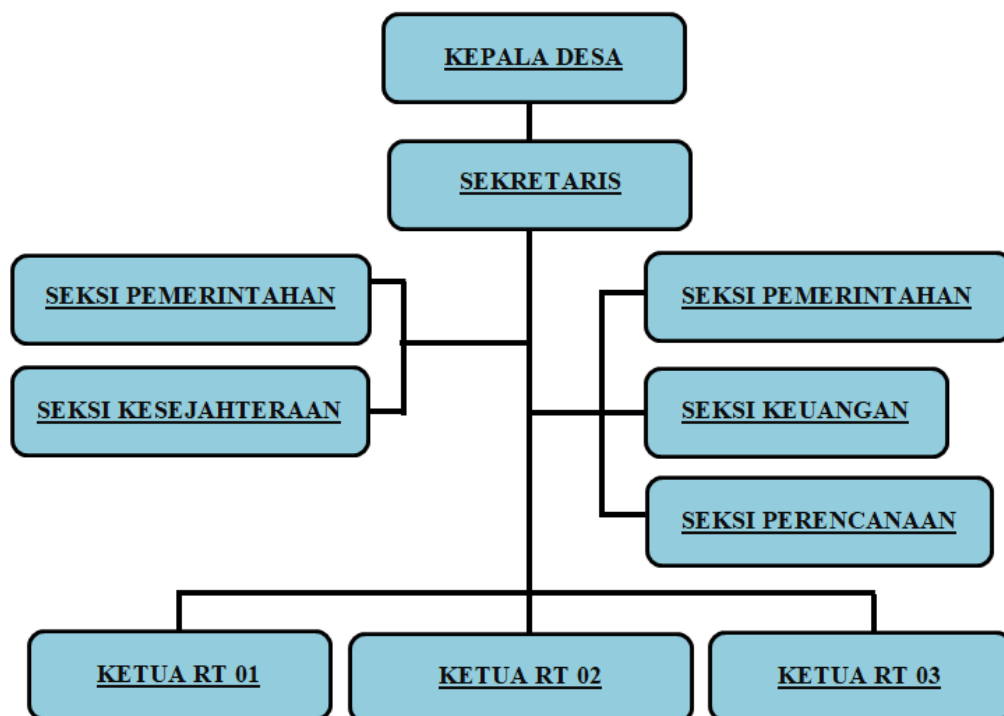
No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1	Petani	401
2	PNS/TNI/Polri	36

3	Wiraswasta	28
4	Pedagang	15
5	Belum Bekerja	84
6	Pelajar	449
Jumlah		1013

Sumber : Data Kantor Desa Batu Raya II 2021

### 3. Struktur Organisasi Desa

**Gambar 2.1 STRUKTUR ORGANISASI DESA BATU RAYA II  
KECAMATAN GUNUNG TIMANG**



(Sumber : Kantor Desa Batu Raya II)

Keterangan :

Kepala Desa : ERIC MULUS

Sekretaris : SUHARDI

Seksi Pemerintahan: JINEMAH

Seksi Kesejahteraan: HERMANTO

Seksi Pemerintahan : ANTON SUKMA

Seksi Keuangan : SRI RAHAYU

Seksi Perencanaan : MULYADI

Ketua RT. 01: HENDRO

Ketua RT. 02 : BAMBANG HERMANTO

Ketua RT. 03 : ALI MUSTAROM

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil riset penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Desember 2021 mendapatkan 5 orang informan dari masyarakat Desa Batu Raya II Kecamatan Gunung Timang Provinsi Kalimantan Tengah. Adapaun data 5 orang informan tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Wawancara kepada Informan I

Nama : Wayan Karse

Keterangan : Pemilik Lahan

Alamat : Jl. Poros Desa Batu Raya II RT 01

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 53 Tahun

Pendidikan : Sekolah Dasar (SD)

Pekerjaan : Petani

Uraian Informan I selaku masyarakat yang berprofesi petani jagung di desa Batu Raya II terhadap Peran Distribusi Jagung dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 Desember 2021 kepada Informan I terhadap distribusi jagung keluar daerah dapat membantu masyarakat untuk mempermudah penjualan hasil panen khususnya jagung. Jagung merupakan sebuah tanaman yang mempunyai banyak manfaat dan mudah ditanam. Hal ini yang membuat masyarakat di Desa Batu Raya II memilih berkebun jagung karena tanah yang bagus untuk ditanami jagung dan ada bantuan dari pemerintah. Pemerintah setempat sangat mendukung potensi masyarakat khususnya dibidang pertanian atau perkebunan, karena tanah yang luas dan bagus untuk segala jenis tanaman.

Pemerintah Kabupaten Barito Utara mendukung masyarakat untuk berkebun segala jenis tanaman dan akan memberikan bantuan kepada para petani. Salah satu bantuan yang sering didapatkan oleh Informan I adalah berupa bibit unggul dari Dinas Pertanian, bubuk yang berkualitas, obat pembasmi hama dan bimbingan atau pelatihan.

Informan I memiliki lahan perkebunan sendiri yang luasnya sekitar 20.000 m<sup>2</sup> atau 2 hektar. Lahan seluas ini menurut Informan I dapat ditanami bibit sebanyak 2 (Dua) bungkus dengan perkiraan hasil panen sekitar 2.000 Kg – 3.000 Kg atau 2-3 Ton jagung apabila tidak terkena penyakit atau hama. Permasalahan berkebun jagung adalah adanya

penyakit atau hama. Hal ini yang membuat para petani harus bisa merawat dan menjaga lahan sebaik mungkin agar tanaman jagung tidak terkena penyakit atau hama. Salah satu langkah yang dilakukan oleh Informan I untuk mencegah adanya penyakit atau hama adalah dengan melakukan penyemprotan obat pembasmi hama atau penyakit yang diberikan oleh pemerintah dan perawatan lainnya untuk hasil panen jagung yang berkualitas.

Biaya operasional dalam berkebun jagung menurut Informan I harus memiliki banyak modal, karena lahan yang luas tidak akan sanggup menggarapnya sendiri. Oleh karena itu, Informan I membutuhkan tenaga buruh untuk membantu berkebun jagung mulai dari pembajakan lahan, melakukan pemupukan, penyiraman hingga panen. Biaya yang dikeluarkan oleh Informan I untuk upah buruh sekitar Rp. 2.000.000.

Menurut Informan I, hasil panen jagung tidak untuk dikonsumsi atau dimakan, tetapi dijual atau di distribusikan langsung kepada pembeli atau pabrik sebagai sumber pendapatan masyarakat Desa Batu Raya II Kecamatan Gunung Timang. Lahan yang dimiliki oleh Informan I sekitar 20.000 m<sup>2</sup> atau 2 hektar yang mampu menampung bibit sebanyak 2 (Dua) bungkus dengan perkiraan hasil panen sekitar 2.000 Kg – 3.000 Kg atau 2 hingga 3 Ton jagung bersih. Harga jual jagung dipasar setempat atau sekitar Kabupaten Barito Utara berkisar Rp. 4.200/Kg dan perkiraan pendapatan kotor sekitar Rp. 12.600.0000 untuk penjualan jagung 2.000 Kg atau 2 Ton. Sedangkan harga jual jagung diluar daerah lebih tinggi

sekitar Rp. 5.000 hingga Rp. 5.500/Kg jagung yang bersih atau sudah dirontokkan. Panen jagung biasanya dilakukan 4 bulan sekali apabila tanaman tidak terkena penyakit atau hama.

Menurut Informan I, kegiatan distribusi jagung keluar daerah ini sangat baik bagi para petani jagung dalam hal memasarkan hasil panen dan mampu meningkatkan harga jual serta pendapatan masyarakat. Kegiatan distribusi jagung pada awalnya dilakukan langsung oleh para petani dengan membawa hasil panen keluar daerah seperti kebanjarasin atau kepelaihari melalui truk. Distribusi ini mengeluarkan biaya lagi untuk sewa truk dan biaya operasional lainnya, sehingga para petani menjalin kerjasama terhadap pihak pabrik atau distributor dalam distribusi hasil panen jagung. Pada akhir tahun 2019 para petani jagung mendistribusikan jagung secara tidak langsung atau melalui perantara distributor hingga sekarang. Satu truk biasanya mampu menampung atau mendistribusikan jagung hasil panen sekitar 5.000 Kg – 7.000 Kg atau 5-7 Ton yang bersih sudah dirontokkan.

Menurut Informan I, kelebihan kegiatan distribusi jagung keluar daerah dapat meningkatkan harga jual jagung dan mempermudah masyarakat dalam memasarkan hasil panen karena sudah ada jaminan pembeli. Kegiatan distribusi jagung keluar daerah yang dilakukan oleh Informan I melalui perantara atau distributor yang langsung datang ketempat atau kedesa Batu Raya II untuk membeli hasil panen jagung. Sedangkan kekurangan distribusi jagung keluar daerah menurut Informan I



adalah harus mengeluarkan biaya untuk pengantaran apabila melakukan distribusi sendiri tanpa perantara.

Menurut Informan I, hasil penjualan atau pendistribusian jagung keluar daerah sangat membantu masyarakat Desa Batu Raya II. Hal ini dapat dibuktikan melalui pendapatan yang meningkat dari Informan I selaku petani setempat yang sebelumnya menjual jagung dipasar setempat harganya relatif murah dibandingkan menjual jagung keluar daerah. Pendapatan atau penghasilan Informan I ketika menjual jagung dipasar setempat sekitar Rp. 12.600.000 untuk berat 3 Ton dengan harga Rp. 4.200/Kg dan dikurangi biaya operasional Rp. 2.000.000, maka pendapatan bersih Rp. 10.600.000. Sedangkan pendapatan atau penghasilan ketika menjual jagung keluar daerah sekitar Rp. 15.000.000 untuk berat 3 Ton dengan harga Rp. 5.000/Kg dan dikurangi biaya operasional Rp. 2.000.000, maka pendapatan bersih Rp. 13.000.000. Jadi, kegiatan distribusi jagung ini sangat membantu dan menguntungkan satu sama lain antara para petani dan distributor untuk distribusi hasil panen jagung Desa Batu Raya II. Harapan Informan I terhadap pemerintah setempat adalah jalan Desa Batu Raya II diperbaiki untuk akses distribusi hasil panen jagung atau tanaman lain keluar daerah.

## 2. Wawancara kepada Informan II

Nama : Suparman

Keterangan : Pemilik Lahan

Alamat : Jl. Poros Desa Batu Raya II RT 01

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 49 Tahun

Pendidikan : Sekolah Dasar (SD)

Pekerjaan : Petani

Uraian Informan II selaku masyarakat yang berprofesi petani jagung di desa Batu Raya II terhadap Peran Distribusi Jagung dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 Desember 2021 kepada Informan II terhadap kegiatan distribusi jagung keluar daerah dapat membantu masyarakat untuk mempermudah penjualan hasil panen khususnya jagung.

Menurut Informan II, tanaman jagung merupakan tanaman yang mudah ditanam dan mempunyai daya jual yang mudah serta cocok untuk tanah di Desa Batu Raya II. Selain itu, alasan Informan II memilih bertani jagung adalah masa panen yang relatif singkat dan setelah panen tanah bisa ditanami lagi dalam waktu dekat.

Informan II memiliki kebun jagung dengan luas lahan sekitar 30.000 m<sup>2</sup> atau 3 hektar. Dengan luas lahan yang ada mampu ditanami bibit sebanyak 3 (Tiga) kantong atau 1 (Satu) kantong perhektar. Untuk bibit yang digunakan oleh masyarakat Desa Batu Raya II dalam berkebun jagung didapatkan dari Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara. Bukan hanya itu, Dinas Pertanian juga memberikan pupuk, obat penumbuh

tanaman, obat pembasmi hama dan memberikan bekal ilmu bertani melalui pelatihan.

Biaya yang dikeluarkan oleh Informan II untuk berkebun jagung tidak sedikit seperti biaya pembajakan lahan, pupuk, penyemprotan, penyiraman dan lain sebagainya. Dengan luas lahan 3 hektar yang ditanami bibit jagung tidak mudah dilakukan sendirian, sehingga Informan II menggunakan tenaga buruh untuk membantu perawatan dan panen. Jadi, biaya yang dikeluarkan oleh Informan II untuk berkebun jagung sekitar Rp. 2.300.000 dari awal hingga panen.

Informan II awalnya menjual jagung hasil panen dipasar setempat yaitu di sekitar Kabupaten Barito Utara. Namun, harga jual jagung relatif murah dan jarang harga naik karena rata-rata masyarakat berkebun jagung khususnya di Desa Batu Raya I dan II. Hal ini yang membuat Informan II berpikir untuk menjual atau mendistribusikan jagung keluar daerah. Pada tahun 2019 Informan II mencoba membawa dan menjual jagung hasil panen kebanjarmasin melalui mobil truk dan mendapatkan harga jual jagung yang lebih tinggi dari pada harga jual di sekitar Barito Utara. Sejak saat itu Informan II tidak lagi menjual jagung hasil panen dipasar setempat melainkan keluar daerah. Akan tetapi, biaya sewa truk tidak murah untuk mendistribusikan jagung keluar daerah, sehingga Informan II menjalin kerjasama kepada distributor untuk menjualkan jagung hasil panennya. Pada pertengahan 2020, Informan II menjalin kerjasama dengan distributor dari pelaihari untuk membeli jagung hasil panennya.

Kegiatan distribusi jagung keluar daerah dari Informan II melalui kerjasama distributor yang datang langsung kekebun jagung untuk mengambil hasil panen dengan mobil truk. Hal ini tentu mengurangi biaya untuk pengangkutan dari Informan II dan biaya membawa jagung. Harga beli dari distributor juga lebih tinggi dari pada menjual jagung hasil panen dikota sekitar Kabupaten Barito Utara yaitu sekitar Rp. 5.000/Kg. Kelebihan menjual atau distribusi jagung keluar daerah adalah harga jual jagung lebih tinggi dari pada harga dipasar setempat dan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat serta risiko jagung rusak ditanggung oleh pihak pabrik atau distributor. Sedangkan kekurangannya adalah para petani harus mengeluarkan biaya tambahan untuk pengangkutan hasil panen keluar daerah apabila tidak ada kerjasama dengan distributor dan bagi para petani yang bekerjasama dengan distributor kekurangannya harga jual dipotong oleh distributor dengan alasan biaya pengambilan serta pengantaran. Bukan hanya itu, jalan yang ditempuh juga jauh dalam mendistribusikan jagung dan jalan masih rusak atau berlobang.

Informan II biasanya melakukan panen jagung sekitar 4 bulan sekali. Jagung yang ditanam tidak untuk dikonsumsi, karena digunakan untuk pakan ternak dan distributor yang membeli juga menggunakan jagung untuk pakan ternak. Informan II biasanya mampu menghasilkan jagung sekitar 4.000 Kg atau 4 Ton setiap 4 bulan sekali panen dengan bibit yang ditanam 3 Kantong. Hasil panen akan maksimal 4 Ton apabila tidak terjadi penyakit pada tanaman atau ada hama.

Menurut Informan II, hasil penjualan atau pendistribusian jagung keluar daerah dapat membantu masyarakat Desa Batu Raya II khususnya bagi para petani. Hal ini dapat dibuktikan melalui pendapatan yang meningkat dari Informan II selaku petani setempat yang sebelumnya menjual jagung dipasar setempat harganya relatif murah dibandingkan menjual jagung keluar daerah. Pendapatan atau penghasilan Informan II ketika menjual jagung dipasar setempat sekitar Rp. 16.800.000 untuk berat 4 Ton dengan harga Rp. 4.200/Kg dan dikurangi biaya operasional Rp. 2.300.000, maka pendapatan bersih Rp. 14.500.000. Sedangkan pendapatan atau penghasilan ketika menjual jagung keluar daerah sekitar Rp. 20.000.000 untuk berat 4 Ton dengan harga Rp. 5.000/Kg dan dikurangi biaya operasional Rp. 2.300.000, maka pendapatan bersih Rp. 17.700.000. Jadi, kegiatan distribusi jagung ini sangat membantu dan menguntungkan satu sama lain antara para petani dan distributor untuk distribusi hasil panen jagung Desa Batu Raya II.

### 3. Wawancara kepada Informan III

Nama : Yudi

Keterangan : Pemilik Lahan

Alamat : Jl. Poros Desa Batu Raya II RT 01

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 31 Tahun

Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Pekerjaan : Petani

Uraian Informan III selaku masyarakat yang berprofesi petani jagung di desa Batu Raya II terhadap Peran Distribusi Jagung dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Desember 2021 kepada Informan III terhadap kegiatan distribusi jagung keluar daerah dapat membantu masyarakat untuk mempermudah penjualan hasil panen khususnya jagung.

Alasan Informan III memilih bekerja sebagai petani adalah karena memiliki lahan yang luas dan bisa digunakan untuk berkebun. Salah satu tanaman yang menurut Informan III mudah ditanam dan dirawat adalah jagung dan memiliki masa panen yang relatif singkat. Informan III memiliki lahan seluas 30.000 m<sup>2</sup> atau 3 hektar yang bisa ditanami bibit jagung sebanyak 3 kantong. Satu kantong memiliki berat 5 kilo gram dan menghasilkan jagung sekitar satu ton hingga satu ton setengah.

Biaya yang dikeluarkan selama berkebun jagung tidak sedikit mulai dari pembelian bibit unggul, pupuk, obat pembasmi hama, pemupukan tanah, pembersihan atau penebasan lahan, penanaman bibit, penyemprotan dan pencabutan jagung pada saat panen mengeluarkan dana sekitar Rp. 1.600.000. Selain itu, Informan III mengeluarkan biaya sekitar Rp. 850.000 untuk upah buruh yang membantu dalam berkebun jagung. Bibit jagung unggul, pupuk berkualitas dan obat pembasmi hama

disediakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara atau pemerintah setempat untuk kebutuhan para petani.

Informan III biasanya melakukan panen jagung 4 bulan sekali dan mampu menghasilkan jagung sekitar 4.000 Kg atau 4 Ton. Hasil panen jagung digunakan untuk segala pakan ternak dan tidak untuk dikonsumsi. Informan III biasanya menjual hasil panen jagung di pasar setempat atau sekitar Kabupaten Barito Utara dengan harga Rp. 4.000 hingga Rp. 4.200/Kg bersih atau sudah dirontokkan. Untuk menjual hasil panen jagung ke pasar setempat atau sekitar Kabupaten Barito Utara, Informan III dan petani lainnya menyewa sebuah mobil truk untuk membawa hasil panen ke kota atau kepada pembeli. Para pembeli hasil panen jagung di Desa Batu Raya II adalah pabrik pembuat pakan ternak dan para peternak yang ada di kota atau pasar setempat Kabupaten Barito Utara.

Berdasarkan pertimbangan pengeluaran biaya pengangkutan hasil panen dan harga jual yang relatif tidak meningkat. Bukan hanya itu, pertimbangan keadaan pasar setempat yang banyak ditemukan para petani menjual hasil panen jagung, sehingga harga jual relatif rendah dan tidak naik-naik. Hal ini yang membuat Informan III mencoba untuk menjual atau mendistribusikan hasil panen jagung keluar daerah seperti Banjarmasin, Pelaihari dan Batu Licin. Selain itu, Informan III juga mencari pabrik-pabrik pakan ternak untuk membeli hasil panen jagungnya dengan harga yang lebih tinggi dari pasar setempat.

Pada awal tahun 2019, Informan III mulai mendistribusikan hasil panen jagung keluar daerah melalui kerjasama dengan pabrik pakan ternak yang ada di Pelaihari. Informan III tidak perlu lagi membawa hasil panen jagung kepasar karena pihak pabrik yang datang langsung mengambil hasil panen jagung di Desa Batu Raya II menggunakan mobil truk besar. Dengan adanya kerjasama dalam kegiatan distribusi ini, maka Informan III tidak lagi mengeluarkan biaya untuk pengangkutan hasil panen yang harga jual jagung lebih tinggi dari pada pasar setempat. Jadi, sistem distribusi yang digunakan oleh Informan III adalah ditrisbui tidak langsung atau melalui perantara distributor maupun pihak pabrik yang mengambil langsung hasil panen. Alasan Informan III memilih distribusi tidak langsung adalah untuk mengurangi biaya transportasi dan mengurangi risiko jagung rusak pada saat pengantaran. Biasanya dalam sekali pengangkutan hasil panen jagung di Desa Batu Raya II dari pihak distributor mampu membawa 6-7 Ton jagung bersih yang sudah dirontokkan.

Menurut Informan III, kelebihan menjual atau mendistribusikan jagung keluar daerah dengan bekerjasama dengan pihak pabrik langsung adalah harga jual jagung lebih tinggi dari pada menjual kepasar setempat atau sekitaran Kabupaten Barito Utara. Bukan hanya itu, para petani juga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pengangkutan atau tranportasi hasil panen jagung dan risiko jagung rusak ditanggung oleh pihak pabrik. Sedangkan kekurangannya adalah jalan yang dilalui oleh pihak pabrik atau



distributor untuk mengambil dan membawa jagung keluar daerah masih terdapat jalan yang rusak atau berlobang di Desa Batu Raya II.

Menurut Informan III, hasil penjualan atau pendistribusian jagung keluar daerah dapat membantu masyarakat Desa Batu Raya II khususnya bagi para petani jagung. Hal ini dapat dibuktikan melalui pendapatan yang meningkat dari Informan III selaku petani jagung di Desa Batu Raya II, dimana sebelumnya menjual jagung dipasar setempat harganya relatif murah dibandingkan menjual jagung keluar daerah. Pendapatan atau penghasilan Informan III ketika menjual jagung dipasar setempat sekitar Rp. 16.800.000 untuk berat 4 Ton dengan harga Rp. 4.200/Kg dan dikurangi biaya operasional Rp. 2.450.000, maka pendapatan bersih Rp. 14.350.000. Sedangkan pendapatan atau penghasilan ketika menjual jagung keluar daerah sekitar Rp. 20.000.000 untuk berat 4 Ton dengan harga Rp. 5.000/Kg dan dikurangi biaya operasional Rp. 2.450.000, maka pendapatan bersih Rp. 17.550.000. Jadi, kegiatan distribusi jagung ini sangat membantu dan menguntungkan satu sama lain antara para petani dan distributor untuk distribusi hasil panen jagung Desa Batu Raya II.

#### 4. Wawancara kepada Informan IV

Nama : Sumarno

Keterangan : Pemilik Lahan

Alamat : Jl. Poros Desa Batu Raya II RT 02

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 45 Tahun

Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Pekerjaan : Petani

Uraian Informan IV selaku masyarakat yang berprofesi petani jagung di desa Batu Raya II terhadap Peran Distribusi Jagung dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Desember 2021 kepada Informan IV terhadap kegiatan distribusi jagung keluar daerah dapat membantu masyarakat untuk mempermudah penjualan hasil panen khususnya jagung.

Alasan Informan IV memilih bekerja sebagai petani adalah karena memiliki lahan yang bisa digunakan untuk berkebun dan sebagian keluarga juga bekerja sebagai petani. Salah satu tanaman yang Informan IV tanam dikebunnya adalah jagung untuk pakan ternak. Tanaman jagung merupakan tanaman yang mudah dirawat dan memiliki masa panen yang relatif pendek. Lahan yang digunakan oleh Informan IV untuk berkebun jagung seluas 30.000 m<sup>2</sup> atau 3 hektar dan bisa ditanami bibit jagung sebanyak 3 kantong. Satu kantong memiliki berat 5 Kg dan menghasilkan jagung sekitar satu ton hingga satu ton setengah.

Biaya dalam berkebun jagung tidak sedikit dan harus pandai dalam menghitung pengeluaran agar tidak rugi dalam berkebun, karena biaya yang dikeluarkan bukan hanya untuk kebun tapi juga untuk upah buruh. Informan IV biasanya mengeluarkan biaya sekitar Rp. 2.200.000 untuk berkebun jagung mulai dari awal hingga panen. Biaya yang dikeluarkan

tersebut mencakup pembelian bibit, pupuk, obat pembasmi hama, upah pemupukan, upah pencabutan, upah penyemprotan dan upah panen. Pemerintah setempat dari Dinas Pertanian juga membantu dan mendukung masyarakat untuk bertani dan memberikan bantuan seperti bibit, pupuk dan alat lainnya.

Informan IV biasanya melakukan panen jagung 4 bulan sekali dan mampu menghasilkan jagung sekitar 4.000 Kg atau 4 Ton. Hasil panen jagung digunakan untuk segala pakan ternak dan tidak untuk dikonsumsi. Informan IV biasanya menjual hasil panen jagung di pasar setempat atau sekitar Kabupaten Barito Utara dengan harga Rp. 4.200/Kg bersih atau sudah dirontokkan. Untuk menjual hasil panen jagung kepasar setempat atau sekitar Kabupaten Barito Utara, Informan IV dan petani lainnya menyewa sebuah mobil truk untuk membawa hasil panen ke kota atau kepada pembeli. Para pembeli hasil panen jagung di Desa Batu Raya II adalah pabrik pembuat pakan ternak dan para peternak yang ada di kota atau pasar setempat Kabupaten Barito Utara.

Berdasarkan pertimbangan pengeluaran biaya pengangkutan hasil panen dan harga jual yang relatif tidak meningkat. Bukan hanya itu, pertimbangan keadaan pasar setempat yang banyak ditemukan para petani menjual hasil panen jagung, sehingga harga jual relatif rendah dan tidak naik-naik. Hal ini yang membuat Informan IV mencoba untuk menjual atau mendistribusikan hasil panen jagung keluar daerah seperti Banjarmasin, Pelaihari dan Batu Licin. Selain itu, Informan IV juga

mencari pabrik-pabrik pakan ternak untuk membeli hasil panen jagungnya dengan harga yang lebih tinggi dari pasar setempat.

Pada awal tahun 2019, Informan IV mulai mendistribusikan hasil panen jagung keluar daerah melalui kerjasama dengan pabrik pakan ternak yang ada di Pelaihari. Informan IV tidak perlu lagi membawa hasil panen jagung kepasar karena pihak pabrik yang datang langsung mengambil hasil panen jagung di Desa Batu Raya II menggunakan mobil truk besar. Dengan adanya kerjasama dalam kegiatan distribusi ini, maka Informan IV tidak lagi mengeluarkan biaya untuk pengangkutan hasil panen yang harga jual jagung lebih tinggi dari pada pasar setempat. Jadi, sistem distribusi yang digunakan oleh Informan IV adalah ditribui tidak langsung atau melalui perantara distributor maupun pihak pabrik yang mengambil langsung hasil panen. Alasan Informan IV memilih distribusi tidak langsung adalah untuk mengurangi biaya transportasi dan mengurangi risiko jagung rusak pada saat pengantaran. Biasanya dalam sekali pengangkutan hasil panen jagung di Desa Batu Raya II dari pihak distributor mampu membawa 6-7 Ton jagung bersih yang sudah dirontokkan.

Menurut Informan IV, kelebihan menjual atau mendistribusikan jagung keluar daerah dengan bekerjasama dengan pihak pabrik langsung adalah harga jual jagung lebih tinggi dari pada menjual kepasar setempat atau sekitaran Kabupaten Barito Utara. Bukan hanya itu, para petani juga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pengangkutan atau transportasi hasil

panen jagung dan risiko jagung rusak ditanggung oleh pihak pabrik. Sedangkan kekurangannya adalah jalan yang dilalui oleh pihak pabrik atau distributor untuk mengambil dan membawa jagung keluar daerah masih terdapat jalan yang rusak atau berlobang di Desa Batu Raya II.

Menurut Informan IV, hasil penjualan atau pendistribusian jagung keluar daerah dapat membantu masyarakat Desa Batu Raya II khususnya bagi para petani jagung. Hal ini dapat dibuktikan melalui pendapatan yang meningkat dari Informan IV selaku petani jagung di Desa Batu Raya II, dimana sebelumnya menjual jagung dipasar setempat harganya relatif murah dibandingkan menjual jagung keluar daerah. Pendapatan atau penghasilan Informan IV ketika menjual jagung dipasar setempat sekitar Rp. 16.800.000 untuk berat 4 Ton dengan harga Rp. 4.200/Kg dan dikurangi biaya operasional Rp. 2.450.000, maka pendapatan bersih Rp. 14.350.000. Sedangkan pendapatan atau penghasilan ketika menjual jagung keluar daerah sekitar Rp. 20.000.000 untuk berat 4 Ton dengan harga Rp. 5.000/Kg dan dikurangi biaya operasional Rp. 2.450.000, maka pendapatan bersih Rp. 17.550.000. Jadi, kegiatan distribusi jagung ini sangat membantu dan menguntungkan satu sama lain antara para petani dan distributor untuk distribusi hasil panen jagung Desa Batu Raya II.

#### 5. Wawancara kepada Informan V

Nama : Ipik

Keterangan : Pemilik Lahan

Alamat : Jl. Poros Desa Batu Raya II RT 02

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 48 Tahun

Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Pekerjaan : Petani

Uraian Informan V selaku masyarakat yang berprofesi petani jagung di desa Batu Raya II terhadap Peran Distribusi Jagung dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Desember 2021 kepada Informan V terhadap kegiatan distribusi jagung keluar daerah dapat membantu masyarakat untuk mempermudah penjualan hasil panen khususnya jagung.

Alasan Informan V memilih bekerja sebagai petani jagung di Desa Batu Raya II adalah karena memiliki lahan sendiri yang luas dan bisa digunakan untuk berkebun. Pemerintah Kabupaten Barito Utara juga mendukung masyarakat untuk bertani dan memberikan bantuan seperti bibit unggul, pupuk dan alat-alat untuk berkebun. Menurut Informan V jagung merupakan tanaman yang mudah dirawat dan ditanam serta panen lebih cepat atau singkat sekitar 80-90 hari.

Informan V memiliki lahan seluas 20.000 m<sup>2</sup> atau 2 hektar yang bisa ditanami bibit jagung sebanyak 2 kantong dengan berat 5 kilo gram dan dapat menghasilkan jagung sekitar 3 ton atau lebih sedikit.

Informan V mengeluarkan biaya yang cukup banyak selama berkebun jagung sekitar Rp. 1.850.000. biaya tersebut mencakup membeli bibit, pupuk, obat hama, pembersihan lahan, penyemprotan dan buruh.

Informan V biasanya melakukan panen jagung 4 bulan sekali dan mampu menghasilkan jagung sekitar 3.000 Kg atau 3 Ton. Hasil panen jagung digunakan untuk segala pakan ternak dan tidak untuk dikonsumsi. Informan V biasanya menjual hasil panen jagung di pasar setempat atau sekitar Kabupaten Barito Utara dengan harga Rp. 4.100 hingga Rp. 4.200/Kg bersih atau sudah dirontokkan. Untuk menjual hasil panen jagung kepasar setempat atau sekitar Kabupaten Barito Utara, Informan V dan petani lainnya menyewa sebuah mobil truk untuk membawa hasil panen kekota atau kepada pembeli. Para pembeli hasil panen jagung di Desa Batu Raya II adalah pabrik pembuat pakan ternak dan para peternak yang ada dikota atau pasar setempat Kabupaten Barito Utara.

Berdasarkan pertimbangan pengeluaran biaya pengangkutan hasil panen kekota dan harga jual yang tidak meningkat membuat Informan V mencoba menjual jagung keluar daerah. Bukan hanya itu, pertimbangan keadaan pada saat pandemi juga membuat harga semakin tidak jelas dan bisa lebih murah dari sebelumnya dan pasar setempat masih banyak terdapat jagung yang masih belum laku, sehingga harga jual relatif rendah dan tidak naik-naik. Hal ini yang membuat Informan V mencoba untuk menjual atau mendistribusikan hasil panen jagung keluar daerah seperti Banjarmasin dan Pelaihari. Selain itu, Informan V juga bertanya kepada

para petani lain yang sudah melakukan distribusi keluar daerah dan mencari pabrik-pabrik pakan ternak untuk membeli hasil panen jagungnya dengan harga yang lebih tinggi dari pasar setempat.

Pada November 2020, Informan V mulai mendistribusikan hasil panen jagung keluar daerah melalui kerjasama dengan pabrik pakan ternak yang ada di Pelaihari. Informan V tidak perlu lagi membawa hasil panen jagung kepasar karena pihak pabrik yang datang langsung mengambil hasil panen jagung di Desa Batu Raya II menggunakan mobil truk besar. Dengan adanya kerjasama dalam kegiatan distribusi ini, maka Informan V tidak lagi mengeluarkan biaya untuk pengangkutan hasil panen yang harga jual jagung lebih tinggi dari pada pasar setempat. Jadi, sistem distribusi yang digunakan oleh Informan V adalah ditribui tidak langsung atau melalui perantara distributor maupun pihak pabrik yang mengambil langsung hasil panen. Alasan Informan V memilih distribusi tidak langsung adalah untuk mengurangi biaya transportasi dan mengurangi risiko jagung rusak pada saat pengantaran. Biasanya dalam sekali pengangkutan hasil panen jagung di Desa Batu Raya II dari pihak distributor mampu membawa maksimal 7.000 Kg atau 7 Ton jagung bersih yang sudah dirontokkan.

Menurut Informan V, kelebihan menjual atau mendistribusikan jagung keluar daerah dengan bekerjasama dengan pihak pabrik langsung adalah harga jual jagung lebih tinggi dari pada menjual kepasar setempat atau sekitaran Kabupaten Barito Utara dan hasil panen jagung sudah ada



pembeli pasti. Bukan hanya itu, para petani juga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pengangkutan atau transportasi hasil panen jagung dan risiko jagung rusak ditanggung oleh pihak pabrik. Sedangkan kekurangannya adalah jalan yang dilalui oleh pihak pabrik atau distributor untuk mengambil dan membawa jagung keluar daerah masih terdapat jalan yang rusak atau berlobang di Desa Batu Raya II. Kekurangan lainnya adalah truk yang digunakan terbatas, sehingga apabila penuh maka pengangkutan bisa ditunda dan berdampak pada kualitas jagung yang sudah dirontokkan.

Menurut Informan V, hasil penjualan atau pendistribusian jagung keluar daerah dapat membantu masyarakat Desa Batu Raya II khususnya bagi para petani jagung. Hal ini dapat dibuktikan melalui pendapatan yang meningkat dari Informan V selaku petani jagung di Desa Batu Raya II, dimana sebelumnya menjual jagung dipasar setempat harganya relatif murah dibandingkan menjual jagung keluar daerah. Pendapatan atau penghasilan Informan V ketika menjual jagung dipasar setempat sekitar Rp. 12.600.000 untuk berat 3 Ton dengan harga Rp. 4.200/Kg dan dikurangi biaya operasional Rp. 1.850.000, maka pendapatan bersih Rp. 10.750.000. Sedangkan pendapatan atau penghasilan ketika menjual jagung keluar daerah sekitar Rp. 15.000.000 untuk berat 4 Ton dengan harga Rp. 5.000/Kg dan dikurangi biaya operasional Rp. 1.850.000, maka pendapatan bersih Rp. 13.150.000. Jadi, kegiatan distribusi jagung ini sangat membantu dan menguntungkan satu sama lain antara para petani dan distributor untuk distribusi hasil panen jagung Desa Batu Raya II.

### C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang Peran Distribusi Jagung Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Batu Raya 2 Kecamatan Gunung Timang Provinsi Kalimantan Tengah. Penulis melakukan analisis hasil wawancara dari 5 (Lima) Informan yang merupakan Petani Jagung di Desa Batu Raya II dengan uraian sebagai berikut.

**Tabel 1.5 Uraian Analisis Persepsi Informan**

No	Nama	Keterangan
1	Wayan Karse	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Luas Lahan 20.000 m<sup>2</sup> atau 2 hektar.</li> <li>b. Biaya yang dikeluarkan untuk berkebun jagung sekitar Rp. 2.000.000.</li> <li>c. Harga jual jagung dipasar setempat Rp. 4.200.</li> <li>d. Harga jual jagung pada saat distribusi keluar daerah Rp. 5.000.</li> <li>e. Sistem distribusi yang digunakan tidak langsung atau melalui kerjasama dengan distributor dari pihak pabrik.</li> <li>f. Hasil Panen Jagung sekitar 3.000 Kg atau 3 Ton dengan masa panen 4 bulan sekali.</li> </ul>
2	Suparman	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Luas Lahan 30.000 m<sup>2</sup> atau 3 hektar.</li> <li>b. Biaya yang dikeluarkan untuk berkebun jagung sekitar Rp. 2.300.000.</li> <li>c. Harga jual jagung dipasar setempat Rp. 4.200.</li> </ul>

		<p>d. Harga jual jagung pada saat distribusi keluar daerah Rp. 5.000.</p> <p>e. Sistem distribusi yang digunakan tidak langsung atau melalui kerjasama dengan distributor dari pihak pabrik.</p> <p>f. Hasil Panen Jagung sekitar 3.000 Kg atau 4 Ton dengan masa panen 4 bulan sekali.</p>
3	Yudi	<p>a. Luas Lahan 30.000 m<sup>2</sup> atau 3 hektar.</p> <p>b. Biaya yang dikeluarkan untuk berkebun jagung sekitar Rp. 2.450.000.</p> <p>c. Harga jual jagung dipasar setempat Rp. 4.200.</p> <p>d. Harga jual jagung pada saat distribusi keluar daerah Rp. 5.000.</p> <p>e. Sistem distribusi yang digunakan tidak langsung atau melalui kerjasama dengan distributor dari pihak pabrik.</p> <p>f. Hasil Panen Jagung sekitar 3.000 Kg atau 4 Ton dengan masa panen 4 bulan sekali.</p>
4	Sumarno	<p>a. Luas Lahan 30.000 m<sup>2</sup> atau 3 hektar.</p> <p>b. Biaya yang dikeluarkan untuk berkebun jagung sekitar Rp. 2.450.000.</p> <p>c. Harga jual jagung dipasar setempat Rp. 4.200.</p> <p>d. Harga jual jagung pada saat distribusi keluar daerah</p>

		<p>Rp. 5.000.</p> <p>e. Sistem distribusi yang digunakan tidak langsung atau melalui kerjasama dengan distributor dari pihak pabrik.</p> <p>f. Hasil Panen Jagung sekitar 3.000 Kg atau 4 Ton dengan masa panen 4 bulan sekali.</p>
5	Ipik	<p>a. Luas Lahan 20.000 m<sup>2</sup> atau 2 hektar.</p> <p>b. Biaya yang dikeluarkan untuk berkebun jagung sekitar Rp. 1.850.000.</p> <p>c. Harga jual jagung dipasar setempat Rp. 4.200.</p> <p>d. Harga jual jagung pada saat distribusi keluar daerah Rp. 5.000.</p> <p>e. Sistem distribusi yang digunakan tidak langsung atau melalui kerjasama dengan distributor dari pihak pabrik.</p> <p>f. Hasil Panen Jagung sekitar 3.000 Kg atau 3 Ton dengan masa panen 4 bulan sekali.</p>

(Sumber : Wawancara Terhadap Informan pada tanggal 21-27 Desember 2021)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan distribusi atau menjual jagung keluar daerah dapat meningkatkan pendapatan para petani yang ada di Desa Batu Raya II Kecamatan Gunung Timang Provinsi Kalimantan Tengah.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan distribusi jagung keluar daerah melalui kerjasama dengan pabrik pakan ternak dan distributor untuk meningkatkan harga jual jagung dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para petani di Desa Batu Raya II Kecamatan Gunung Timang Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan distribusi jagung keluar daerah menggunakan mobil truk besar yang mampu mengangkut hasil panen jagung sekitar 6000 Kg hingga 7000 Kg atau 6-7 Ton jagung bersih yang sudah dirontokkan.

#### **1. Kegiatan Distribusi Jagung yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Batu Raya II Kecamatan Gunung Timang Provinsi Kalimantan Tengah**

Berdasarkan data yang dihasilkan melalui wawancara pada 21-27 Desember 2021 kepada Informan atau petani jagung yang ada di Desa Batu Raya II dapat diketahui bahwa pelaksanaan distribusi jagung yang dilakukan masyarakat adalah dengan menjual keluar daerah. Akan tetapi, para petani di Desa Batu Raya II mempertimbangan keadaan pasar lain terlebih dahulu sebelum melakukan distribusi jagung keluar daerah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui harga tertinggi.

Pertimbangan keadaan pasar yang dilakukan oleh para petani di Desa Batu Raya II adalah melihat berapa jumlah pembeli atau konsumen yang ada di daerah lain atau diluar di Kalimantan Tengah. Salah satu pasar yang menjanjikan dan banyak jumlah pembeli atau konsumen adalah

Banjarmasin dan Pelaihari. Selain itu, para petani di Desa Batu Raya II juga melakukan pertimbangan terhadap barang atau jagung hasil panen seperti standar kualitas barang daerah lain, harga jual atau beli diluar daerah, dan ukuran atau berat rata-rata jagung. Dari pertimbangan tersebut para petani di Desa Batu Raya II berani melakukan distribusi jagung keluar daerah. Hal ini sejalan dengan teori dari (Ichlasun, 2019, hal. 15) yang ada di BAB II tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan saluran distribusi seperti mempertimbangkan keadaan pasar dan pertimbangan barang. Setelah melakukan pertimbangan keadaan pasar dan barang, para petani di Desa Batu Raya II melakukan analisis terhadap sistem distribusi yang akan digunakan.

Analisis distribusi yang dilakukan oleh para petani di di Desa Batu Raya II seperti melakukan analisis terhadap produk untuk menentukan harga, menentukan wilayah distribusi dan menentukan kerjasama dengan distributor. Hal ini sejalan dengan teori dari (Sunyoto, 2013, hal. 175) yang ada di BAB II tentang Prosedur dalam menentukan sebuah saluran distribusi seperti melakukan analisis terhadap produk, analisis sifat-sifat produk dan pengamatan terhadap pesaing. Setelah melakukan analisis distribusi, para petani di Desa Batu Raya II menentukan saluran distribusi yang digunakan.

Saluran distribusi yang dipilih dalam mendistribusikan atau menjual jagung keluar daerah adalah saluran distribusi selektif. Saluran distribusi selektif merupakan saluran distribusi melalui kerjasama dengan

pihak distributor atau pihak pabrik pakan ternak langsung. Hal ini sejalan dengan teori dari (Gitosudartomo, 2012, hal. 177) yang ada di BAB II tentang saluran distribusi terbagi menjadi tiga yaitu saluran distribusi intensif, saluran distribusi selektif dan saluran distribusi eksklusif. Setelah memilih saluran distribusi, para petani di Desa Batu Raya II menentukan saluran distribusi yang digunakan.

Menurut pandangan islam kegiatan distribusi yang dilakukan oleh masyarakat Batu Raya II tersebut dinamakan

Sistem distribusi yang digunakan oleh para petani jagung di Desa Batu Raya II adalah sistem distribusi tidak langsung atau melalui perantara distributor maupun pihak pabrik pakan ternak. Kelebihan sistem distribusi tidak langsung adalah para petani tidak lagi mengeluarkan biaya untuk pengangkutan hasil panen kekota atau pasar sekitar Kabupaten Barito Utara maupun kepelaihari. Selain itu, hasil panen jagung terjamin sudah ada yang membeli dan menyalurkan kepelaihari atau ke pabrik pakan ternak. Kekurangan sistem distribusi tidak langsung adalah para petani tidak mengetahui harga jual jagung diluar daerah. Hal ini sejalan dengan teori dari (Kawileh, 2014, hal. 6) tentang sistem distribusi tidak langsung.

## **2. Peran Distribusi Jagung Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Batu Raya II Kecamatan Gunung Timang Provinsi Kalimantan Tengah**

Berdasarkan data yang dihasilkan melalui wawancara pada 21-27 Desember 2021 kepada Informan atau petani jagung yang ada di Desa Batu Raya II dapat diketahui bahwa pelaksanaan distribusi jagung keluar

daerah oleh masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan harga jual jagung. Sumber pendapatan masyarakat di Desa Batu Raya II sebagian besar dari bekerja sebagai petani jagung. (Nazir, 2010, hal. 27)

Penghasilan yang didapatkan oleh para petani dalam sekali panen jagung sekitar 3000 Kg – 4000 Kg atau 3-4 Ton jagung bersih yang sudah dirontokkan. Panen jagung yang dilakukan oleh para petani di Desa Batu Raya II Kecamatan Gungung Timang Provinsi Kalimantan Tengah 4 bulan sekali untuk kualitas jagung yang baik. Cara menghitung pendapatan para petani jagung di Desa Batu Raya II ada yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan jagung sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain. Sedangkan pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan jagung dan sudah dikurangi pengeluaran atau biaya lainnya. (Adisasmita, 2010, hal. 26)

Harga jual jagung dipasar setempat atau disekitar Kabupaten Barito Utara relatif murah dan cenderung stabil atau tidak naik-naik, harga jualnya berkisar Rp. 4.000/Kg hingga Rp 4.200/Kg untuk jagung yang sudah bersih atau sudah dirontokkan. Sedangkan hasil panen jagung para petani di Desa Batu Raya II sekitar 3000 Kg – 4000 Kg atau 3 - 4 Ton, maka penghasilan kotor para petani Rp. 12.600.000 untuk berat 3 Ton dan Rp. 16.800.000 untuk berat 4 Ton. Penghasil tersebut belum dikurangi biaya operasional dalam berkebun jagung yang mengeluarkan biaya rata-



rata sekitar Rp. 2.210.000, maka penghasilan bersih para petani jagung yang sudah dikurangi biaya operasional yaitu Rp. 10.390.000 untuk berat 3 Ton dan Rp. 14.590.000 untuk berat 4 Ton. Untuk mengetahui pendapatan para petani pada saat menjual jagung dipasar setempat atau sekitar Kabupaten Barito Utara dapat dilihat melalui tabel berikut.

**Tabel 1.6 Penjualan Jagung dipasar setempat**

No	Informan	Harga	Berat (Kg)	Pendapatan Kotor	Biaya Operasional	Pendapatan Bersih
1	Wayan Karse	Rp 4.200	3000	Rp. 12.600.000	Rp. 2.000.000	Rp. 10.600.000
2	Suparman	Rp 4.200	4000	Rp. 16.800.000	Rp. 2.300.000	Rp. 14.500.000
3	Yudi	Rp 4.200	4000	Rp. 16.800.000	Rp. 2.450.000	Rp. 14.350.000
4	Sumarno	Rp 4.200	4000	Rp. 16.800.000	Rp. 2.450.000	Rp. 14.350.000
5	Ipik	Rp 4.200	3000	Rp. 12.600.000	Rp. 1.850.000	Rp. 10.750.000
Total Rata-rata				Rp. 15.120.000	Rp. 2.210.000	Rp. 12.910.000

Tabel di atas menjelaskan pendapatan para petani ketika menjual jagung dipasar setempat untuk sekali panen atau 4 bulan sekali. Jadi, untuk pendapatan bersih rata-rata para petani perbulannya sekitar Rp. 3.227.500.

Harga jual jagung keluar daerah melalui perantara distributor atau pihak pabrik pakan ternak berkisar Rp. 5.000/Kg untuk jagung yang berkualitas dan sudah bersih atau sudah dirontokkan. Sedangkan penghasilan panen jagung para petani di Desa Batu Raya II sekitar 3000 Kg – 4000 Kg atau 3 - 4 Ton, maka penghasil kotor para petani Rp. 15.000.000 untuk berat 3 Ton dan Rp. 20.000.000 untuk berat 4 Ton. Penghasil tersebut belum dikurangi biaya operasional dalam berkebun

jagung yang mengeluarkan biaya rata-rata sekitar Rp. 4.210.000, karena ada tambahan biaya transportasi untuk keluar daerah sebesar Rp.2.000.000 menggunakan truk. Maka penghasilan bersih para petani jagung yang sudah dikurangi biaya operasional yaitu Rp. 11.000.000 untuk berat 3 Ton dan Rp. 16.700.000 untuk berat 4 Ton. Untuk mengetahui pendapatan para petani pada saat menjual atau mendistribusikan jagung keluar daerah dapat dilihat melalui tabel berikut.

**Tabel 1.7 Penjualan atau Distribusi Jagung Keluar Daerah**

No	Informan	Harga	Berat (Kg)	Pendapatan Kotor	Biaya Operasional	Pendapatan Bersih
1	Wayan Karse	Rp 5.000	3000	Rp. 15.000.000	Rp. 4.000.000	Rp. 11.000.000
2	Suparman	Rp 5.000	4000	Rp. 20.000.000	Rp. 4.300.000	Rp. 16.700.000
3	Yudi	Rp 5.000	4000	Rp. 20.000.000	Rp. 4.450.000	Rp. 16.550.000
4	Sumarno	Rp 5.000	4000	Rp. 20.000.000	Rp. 4.450.000	Rp. 16.550.000
5	Ipik	Rp 5.000	3000	Rp. 15.000.000	Rp. 3.850.000	Rp. 12.150.000
Total Rata-rata				Rp. 18.000.000	Rp. 4.210.000	Rp. 14.790.000

Tabel di atas menjelaskan pendapatan para petani ketika menjual atau mendistribusikan jagung keluar daerah untuk sekali panen atau 4 bulan sekali. Jadi, untuk pendapatan bersih rata-rata para petani perbulannya sekitar Rp. 3.697.500.

Dari hasil perhitungan penjualan jagung di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan distribusi jagung keluar daerah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar Rp. 3.697.500 - Rp. 3.227.500 = Rp. 470.000.

Berdasarkan tujuan dari distribusi adalah untuk memenuhi kebutuhan pasar di setiap daerah dan meningkatkan nilai guna atau harga suatu barang maupun jasa. Jadi, kegiatan distribusi dapat meningkatkan harga suatu produk apabila sistem distribusinya baik dan lancar. Salah satunya distribusi yang baik adalah terjalinnya kerjasama kepada para distributor atau pihak pabrik pakan ternak dengan tujuan untuk distribusi hasil panen jagung. (Artikelsiana.com, 2021)

Pendapatan dari menjual hasil panen jagung dapat mencukupi kebutuhan masyarakat di Batu Raya II Kecamatan Gunung Timang Provinsi Kalimantan Tengah. Akan tetapi, pendapatan hasil penjualan jagung dipasar setempat relatif stabil dan tidak ada kenaikan harga, sehingga para petani jagung mencoba untuk mendistribusikan atau menjual jagung keluar daerah untuk meningkatkan pendapatan. Setelah mendistribusikan atau menjual jagung keluar daerah, harga jual jagung menjadi lebih mahal dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori dari (Tohir, 2012, hal. 44) tentang pendapatan. Firman Allah SWT tentang pendapatan sebagai berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
 اللَّهُ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. QS. Al-Jumuah/62:2

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt memberikan seruan kepada semua umat untuk selalu beriman dan tunaikan shalat, kemudian

manusia di muka bumi mencari karunia yang diberikan Allah Swt melalui jalan perniagaan atau muamalah termasuk melakukan distribusi untuk meningkatkan pendapatan atau meningkatkan keuntungan.

Berdasarkan distribusi dalam ekonomi islam yang bertujuan untuk kesejahteraan bersama dimana harta tidak berputar pada orang-orang tertentu dengan prinsip kebebasan dan keadilan.

Prinsip kebebasan distribusi dilakukan agar produk atau hasil panen jagung bisa dirasakan atau didapatkan oleh wilayah lain yang membutuhkan dan menghindari penimbunan serta meningkatkan harga jual suatu produk. Hal ini yang dilakukan oleh para petani jagung di Desa Batu Raya II untuk memenuhi kebutuhan pabrik diluar daerah dan demi meningkatkan harga jual jagung. Akan tetapi, prinsip kebebasan distribusi dalam ekonomi islam tetap melarang praktek riba, gharar dan sangat melarang penumpukan produk maupun harta. (Amalia, 2009, hal. 363)

Prinsip keadilan distribusi dilakukan agar membantu masyarakat dalam pemenuhan suatu produk dengan harga dan kualitas yang sudah ditetapkan oleh perusahaan atau keadaan pasar serta yang diharapkan oleh masyarakat tanpa adanya penimbunan produk untuk harga yang stabil. Jadi, keadilan distribusi akan membuat permintaan dan penawaran terhadap jagung tetap stabil dan harga yang ada dipasar adil untuk para petani dan bagi pihak perusahaan atau pabrik pakan ternak. (Qardawi, 1997, hal. 302)

